



**Motivasi Petani Dalam Usahatani Tembakau Di Desa Bulangan Barat
Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

***Motivation Of Farmers In Tobacco Business In Bulangan Barat Village,
Pegantenan District, Pamekasan Regency***

Valentino Putra Renaldi¹ Ary Bakhtiar² Fithri Mufriantie³

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang

² Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang

³ Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 10 Agt 2022 Direvisi 28 Okt 2022 Diterbitkan 31 Okt 2022	<i>Pamekasan Regency is one of the largest tobacco producers in Madura. Based on statistical data from the 2019 BPS, the area of tobacco land in Pamekasan Regency is 27,508 ha, with a production of 18,984 tons / year. The Madura tobacco variety is in demand by cigarette industry companies because it has a characteristic texture and distinctive aroma so it is suitable for use as the main raw material or as a concoction or mixture. However, there are several problems experienced by tobacco farmers, namely, narrow land area, decreased land fertility, conversion of agricultural land, pest and disease attacks, and fertilization that is not in accordance with tobacco plants. So it is necessary to do research with research objectives, namely: (1) analyzing the level of motivation of farmers in tobacco farming in Bulangan Barat Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency, (2) analyzing factors related to farmers' motivation in doing tobacco farming in Bulangan Barat Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency. This research uses quantitative descriptive analysis. Respondents involved in this study were 66 samples using multistage sampling technique. The analytical technique used is descriptive analysis and Spearman Rank correlation analysis. The results of the study showed that (1) the level of motivation of tobacco farmers conducted in Bulangan Barat Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency was categorized as high. The score obtained is 4.07 where the score is in the "High" category. (2) Factors related to farmers' motivation are marketing opportunities (X5) because they have a correlation coefficient (rs) of 0.288 and a Sig. value greater than 0.05. This means that marketing opportunities are included in the 'low' correlation and there is a significant relationship between marketing opportunities and farmer motivation.</i>
e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628	
Keywords: Tobacco Farmers, Motivation Level, Farming	

Penulis Koresponden :

E-mail : arybakhtiar@umm.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu penghasil tembakau terbesar di Madura. Berdasarkan data statistik BPS 2019 luas lahan tembakau di Kabupaten Pamekasan sebanyak 27.508 ha, dengan produksi 18.984 ton/tahun. Varietas tembakau Madura diminati oleh perusahaan industri rokok karena memiliki karakteristik tekstur dan aroma yang khas sehingga cocok digunakan sebagai bahan baku utama maupun sebagai racikan atau campuran. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dialami petani tembakau yaitu, luas lahan yang sempit, menurunnya kesuburan lahan, alih fungsi lahan pertanian, serangan hama penyakit, dan pemupukan yang tidak sesuai dengan tanaman tembakau. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan penelitian yaitu : (1) menganalisis tingkat motivasi petani dalam berusahatani tembakau di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, (2) menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap motivasi petani dalam melakukan usahatani tembakau di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 66 sampel menggunakan teknik multistage sampling. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat motivasi petani tembakau yang dilakukan di Desa Bulangan Barat, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan berkategori tinggi. Skor yang diperoleh sebesar 4,07 dimana skor tersebut berada di kategori "Tinggi". (2) Faktor yang berhubungan dengan motivasi petani adalah peluang pemasaran (X5) karena memiliki nilai koefisien korelasi (r_s) 0,288 dan Sig.value lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Peluang pemasaran termasuk pada korelasi "rendah" dan terdapat hubungan yang signifikan antara peluang pemasaran dengan motivasi petani.

Kata kunci:

Petani Tembakau,
Tingkat Motivasi,
Usahatani

PENDAHULUAN

Berdasarkan data FAO (*Food and Agriculture Organization*) tahun 2020 Indonesia menempati posisi ke-5 negara penghasil tembakau dengan kapasitas produksi sebesar 199,737 ton. Besarnya produksi tembakau di Indonesia menyebabkan pemerintah mengekspor tembakau untuk memenuhi kebutuhan Internasional. Berdasarkan data BPS tahun 2015 Indonesia mengekspor tembakau sebanyak 11,574 ton ke berbagai negara. Selain ekspor, Indonesia juga melakukan kegiatan impor tembakau dari luar untuk memenuhi kebutuhan industri. Produksi tembakau sekitar 190 ribu-200 ribu ton pertahun, sedangkan kebutuhan industri sekitar 360-400 ribu ton tembakau pertahun, maka kemungkinan besar Indonesia tetap harus mengimpor tembakau untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Suprihanti et al., 2018). Terdapat beberapa jenis spesies tembakau yang tumbuh di Indonesia. Spesies tembakau yang dikenal dan banyak dikembangkan terdapat 3 spesies yaitu *nicotiana rustika*, *nicotiana glauca*, dan *nicotiana glauca* (Nainggolan et al., 2021).

Madura merupakan salah satu penghasil tembakau terbanyak di Indonesia menurut data BPS 2019. Varietas tembakau Madura diminati oleh perusahaan industri rokok karena memiliki karakteristik tekstur dan aroma yang khas sehingga cocok digunakan sebagai bahan baku utama maupun sebagai racikan atau campuran. Tanaman tembakau merupakan tanaman yang memiliki keunikan, sehingga di setiap daerah mempunyai ciri khas masing-masing dan mutu yang dihasilkan pada tanaman tembakau berbeda-beda. Tiap daerah penghasil tembakau memiliki karakter serta ciri

khas tersendiri. Permasalahan dan risiko yang dihadapi oleh petani tembakau sangatlah besar, namun mereka tetap melakukan usaha tani tembakau. Permasalahan tersebut pastinya membuat petani tembakau memiliki motivasi yang berbeda-beda antar petani, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani tembakau di Desa Bulangan Barat, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Pertimbangan penentuan lokasi penelitian adalah masyarakat di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *multistage sampling*. Metode pengambilan sampel yang pertama yaitu menggunakan cluster sampling, dimana responden dibagi berdasarkan keikutsertaan dalam kelompok tani. Metode pengambilan sampel yang kedua yaitu metode purposive sampling. Klasifikasi pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu petani yang telah berpengalaman lebih dari 10 tahun dalam menanam tembakau. Berdasarkan klasifikasi tersebut terdapat 66 petani yang masuk ke dalam klasifikasi, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 66 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, biologis, dan psikologis seorang petani (Nadeak 2018). Semakin bertambahnya usia seorang petani maka kemampuannya akan cenderung semakin berkurang. Berdasarkan hasil penelitian, petani tembakau mayoritas berumur 36-50 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 57,58%. Usia tersebut merupakan usia yang terbilang produktif untuk seorang petani. Secara pengalaman usia tersebut juga merupakan usia yang cukup baik untuk seorang petani. Namun, Umur yang cenderung muda akan dianggap memiliki motivasi semangat yang bagus serta mampu melakukan pekerjaan yang berat sehingga akan lebih produktif hasilnya. Petani muda hampir jarang ditemui di Desa Bulangan Barat. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan hal ini terjadi karena para pemuda ketika sudah tamat SMA mereka memilih untuk merantau ke pulau Jawa bahkan menjadi TKI di luar negeri. Mereka lebih memilih bekerja diluar negeri karena mereka merasa kesusahan untuk mencari kerja di Indonesia, selain itu pendapatannya lebih tinggi daripada harus bekerja di Indonesia.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu ukuran untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hanifah Ihsaniyati (2017). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani terhadap usahatani. Selain itu, pendidikan bagi seorang petani akan mempengaruhi pengalaman dan motivasi untuk membuat suatu inovasi baru. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden petani di Desa Bulangan Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan didominasi oleh lulusan SMP/ sederajat sebanyak 35 orang dengan persentase 53,03%. Artinya tingkat pendidikan di tempat penelitian yang dilakukan masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan petani dapat memberikan motivasi yang tinggi, alasannya supaya petani dapat menyekolahkan anaknya hingga pendidikan tinggi (Restuningsih et al., 2016). Rendahnya tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap keterbukaan para petani untuk mengadopsi teknologi dan pengambilan resiko terhadap usahatani. Sebaliknya, petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih bisa menentukan kelancaran usahatannya (Sukanata et al., 2018).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan suatu faktor yang selalu dikaitkan dengan motivasi petani. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga biasanya akan menjadi beban bagi pendapatan rumah tangga (Margawati et al., 2020). Sebaliknya, jika tanggungan keluarga berusia produktif untuk bekerja maka hal tersebut dapat dipergunakan untuk tambahan tenaga kerja . Berdasarkan hasil penelitian petani responden mayoritas memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 34 orang dengan persentase 51,52%. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga ini karena petani tidak hanya tinggal dengan pasangan dan anaknya. Beberapa petani juga tinggal bersama orang tua dan mertua. Hal ini tentunya akan menambah jumlah tanggungan keluarga bagi seorang petani. Petani juga percaya bahwa banyak anak maka akan banyak rezeki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani di tempat penelitian tergolong tinggi. Para petani banyak yang berpengalaman lebih dari 10 tahun. Hal ini karena usahatani tembakau merupakan usaha turun temurun dari para leluhur. Sehingga tidak heran jika banyak para petani di Desa Bulangan Barat yang sejak usia muda sudah berkecimpung di usahatani tembakau. Berdasarkan hasil penelitian petani tembakau dengan pengalaman berusahatani 10-20 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 35 orang dengan persentase 53,03%. Pengalaman usahatani tiap responden berbeda-beda, perbedaan pengalaman berusahatani akan menyebabkan perbedaan cara berusahatani (Yosidah 2020). Petani yang lebih banyak pengalaman biasanya akan lebih baik dalam berusahatani dibandingkan petani yang baru memulai.

Tingkat Motivasi Petani Tembakau

Tingkat motivasi petani dapat dinilai dengan menggunakan perhitungan skor rata-rata pada setiap variabelnya. Nilai rata-rata dapat digunakan untuk menunjukkan kategori pada setiap variabel (Rofi dan Hani 2020). Skor rata-rata kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan. Terdapat 5 kategori penilaian yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Motivasi sangat rendah apabila skor yang didapat 1 - 1,8, motivasi rendah apabila skor yang di dapat 1,9 - 2,7, motivasi sedang apabila skor yang didapat 2,8 - 3,5, motivasi tinggi apabila skor yang di dapat 3,6 - 4,4, dan motivasi sangat tinggi apabila skor yang didapat 4,5 - 5. Hasil perhitungan rata-rata skor pada variabel motivasi yaitu 4,07. Hal tersebut berarti tingkat motivasi petani tembakau di Desa Bulangan Barat, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan berada ditingkat motivasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Kuntadi (2018) dimana petani tembakau di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setiap anggota petani telah melakukan kegiatan usaha tani tembakau dengan perasaan senang. Kegiatan usahatani di Desa Bulangan Barat mayoritas petani merasa mudah dan mampu dalam mengatasi masalah serta menjalankan kegiatan usaha tani tembakau mulai dari pengelolaan lahan sampai pemasaran.

Kemudahan dalam pengelolaan usahatani ditunjukkan dengan adanya kelompok-kelompok tani di setiap dusun di Desa Bulangan Barat. Eksistensi kelompok tani tembakau memiliki manfaat dalam pemecahan masalah, yakni menjadikan penentuan solusi lebih mudah dikarenakan adanya tukar pendapat atau sharing antar petani. Perasaan senang juga didapat dari adanya perasaan sejalan satu sama lain antar petani dalam pelaksanaan usaha tani mulai dari pengelolaan lahan sampai kemudahan jaringan pemasaran.

Tingginya motivasi juga sejalan dengan tingginya indikator kerja keras. Hal tersebut dapat dinilai dari kegigihan petani dalam mempertahankan usahatani ketika terdapat masalah dalam kegiatan pengelolaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Maisaroh (2019) dimana petani tetap menanam tembakau meskipun banyak masyarakat yang gencar melakukan kampanye anti rokok sedunia. Kampanye tersebut nyatanya tidak menggoyahkan usaha para petani untuk tetap menanam tembakau. Para petani biasanya menghadiri kumpulan rutin kelompok tani untuk sharing masalah terkait usaha tani tembakau. Selain masalah terkait pengelolaan, biasanya petani juga sharing masalah terkait pemasaran seperti harga yang tidak menentu. Petani saling bertukar informasi terkait harga jual tembakau ke petani lainnya.

Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dapat diuji dengan rank spearman. Hasil uji Rank spearman dapat menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel Sukanata et al (2015). Selain itu analisis uji Rank Spearman dapat menentukan arah hubungan, yaitu searah atau berlawanan arah. Jika hasil koefisien

korelasi terdapat tanda negatif (-), maka hubungannya bertolak belakang atau berlawanan arah. Sebaliknya, jika hasil koefisien korelasi positif atau tidak terdapat tanda negatif (-), maka hubungannya searah. Berikut merupakan hasil uji Rank spearman dari setiap variabel :

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

Variabel Motivasi	Motivasi (Y)	
	Koefisien Korelasi (r_s)	Sig. value
Tingkat Pendidikan (X1)	0,060	0,635
Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)	0,152	0,222
Harga (X3)	-0,075	0,547
Peran Pemerintah (X4)	0,164	0,189
Peluang Pemasaran (X5)	0,288	0,019
Biaya Produksi (X6)	0,047	0,709
Pendapatan Usaha Tani (X7)	0,101	0,420

Sumber: *Data Primer* diolah 2022

Dilihat dari Tabel 1 diketahui bahwa hanya variabel peluang pemasaran yang berkorelasi terhadap motivasi petani dalam melakukan usahatani. Hal ini dapat dilihat dari Sig. Value yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sedangkan variabel lainnya tidak berkorelasi terhadap motivasi petani karena Sig.value lebih besar dari 0,05 yang artinya H_1 ditolak.

Variabel tingkat pendidikan (X1) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi petani. Hal ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nadeak (2018) dimana tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap motivasi seseorang. Mayoritas petani di Desa Bulangan Barat menganggap tingkat pendidikan tidak bisa dijadikan acuan terhadap motivasi petani karena ilmu tentang menanam tembakau tidak mereka dapatkan pada pendidikan formal. Usahatani tembakau yang dilakukan petani di Desa Bulangan Barat merupakan pekerjaan yang turun temurun sudah dilakukan oleh masyarakat Desa. Salah satu contohnya adalah petani mempercayai bahwa bulan juni-juli merupakan bulan yang baik untuk menanam tembakau, padahal menanam tembakau harus dilakukan pada saat musim kemarau dan musim kemarau juga tidak menentu tiap tahunnya. Cara mereka berusahatani merupakan ilmu yang sudah diturunkan oleh para pendahulu mereka, mulai dari waktu tanam, pengelolaan tanah, sampai pengendalian hama dan penyakit. Jadi ilmu tentang usahatani tembakau yang mereka dapat bukan berasal dari pendidikan formal melainkan ilmu turun temurun dari para pedahulu.

Variabel jumlah tanggungan keluarga (X2) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made et al., (2016) dimana jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi. Hal tersebut karena petani tidak menganggap banyaknya tanggungan keluarga adalah beban bagi mereka. Petani percaya bahwa banyak anak maka akan banyak rezeki. Beberapa petani juga hidup satu atap dengan

orang tua dan mertua, sehingga banyaknya tanggungan keluarga juga disebabkan karena adanya orangtua dan mertua yang tinggal satu rumah. Petani responden mayoritas memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3-6 orang. Tanggungan keluarga yang banyak serta tidak aktifnya peran anggota keluarga lainnya membuat pendapatan petani masih rendah. Hal ini mungkin berbeda apabila jumlah anggota keluarga yang banyak turut serta dalam usahatani seperti meyalurkan ilmu dan tenaganya untuk keberlangsungan usahatani.

Variabel harga (X3) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi petani. Hal ini karena fluktuasi harga yang sering terjadi sehingga membuat petani tidak selalu mendapatkan untung ketika panen tiba. Harga termasuk salah satu variabel penting dalam usahatani karena variabel harga sejalan dengan pendapatan usahatani (Muangsal 2019). Salah satu masalah yang terjadi dalam usahatani tembakau di Desa Bulangan Barat yaitu terkait harga tembakau yang cenderung tidak stabil dan cenderung merugikan petani. Terkadang bahkan pendapatan usaha tani hanya mampu menutup biaya produksi, akhirnya petani hanya mendapatkan margin keuntungan yang kecil. Meskipun keuntungannya kecil, petani tetap melakukan usaha tani tembakau karena petani lebih memikirkan efek jangka panjangnya dimana apabila lahan petani tidak di tanami komoditas maka kesuburan lahan akan berkurang. Hal ini akan merugikan petani ketika musim berikutnya akan menanam tanaman lain seperti padi, jagung dan lain-lain.

Variabel peran pemerintah (X4) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi petani. Berdasarkan keterangan tersebut, hasil tersebut bersimpangan dengan pendapat Nadeak (2018) dimana peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan hal ini terjadi karena kurangnya antusias petani ketika ada penyuluhan terkait usahatani tembakau. Petani merasa mereka lebih mampu dan berpengalaman dalam mengatasi masalah-masalah terkait usahatani tembakau. Hal ini membuat intensitas penyuluhan dari pemerintah menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdina et al (2017) dimana petani merasa kurang tertarik terhadap materi penyuluhan serta petani juga kesulitan dalam menerima informasi dari penyuluh. Masalah inilah yang akhirnya membuat petani kurang antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Petani lebih terbantu dengan adanya bantuan modal dari pemerintah seperti pupuk dan obat-obatan. Menurut petani bantuan semacam pupuk dan obat-obatan akan sangat berguna bagi petani untuk mengurangi biaya produksi yang terbilang tinggi. Apabila biaya produksi dapat ditekan rendah, maka margin keuntungan yang didapat petani menjadi lebih banyak. Selain itu, terkait harga tembakau petani berharap pemerintah lebih bijak lagi dalam menetapkan harga, karena pada beberapa tahun terakhir penetapan harga tembakau tidak menguntungkan kepada para petani. Harga tembakau yang rendah membuat petani mendapatkan margin keuntungan yang kecil bahkan sampai ada petani yang tidak mendapat margin keuntungan sama sekali.

Peluang pemasaran (X5) termasuk pada korelasi 'rendah' dan terdapat hubungan yang signifikan antara peluang pemasaran dengan motivasi petani.

Meskipun korelasinya rendah, variabel peluang pemasaran memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi petani dan arah hubungannya searah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2020) dimana adanya jaminan pasar yang memudahkan petani dalam menjual komoditas tembakau. Peluang pemasaran merupakan salah satu hal yang menjadi kunci keberhasilan dari usahatani (Manalu et al., 2018). Tembakau para petani di Desa Bulangan Barat biasanya akan langsung dibeli oleh para tengkulak yang biasanya datang sendiri menemui para petani, jadi para petani tidak perlu memerlukan biaya lagi untuk pemasarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan biasanya tengkulak membeli dengan sistem borongan dan juga sistem timbang bayar. Selain itu, biasanya tembakau para petani akan habis dibeli dalam sekali panen, sehingga tidak ada tembakau yang tidak laku terjual. Tembakau termasuk komoditas yang tidak mudah rusak asal penyimpanannya dilakukan dengan benar. Tembakau tidak seperti komoditas lain yang apabila setelah panen akan cepat mengalami kerusakan atau kebusukan. Tembakau dapat disimpan dalam waktu yang lama, bahkan semakin lama tembakau disimpan maka rasanya juga akan semakin enak. Hal ini yang membuat para petani tidak khawatir apabila ada tembakau yang tidak laku terjual, petani bisa menyimpan tembakau sementara kemudian dijual apabila ada permintaan kembali dari tengkulak.

Variabel biaya produksi (X6) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puryantoro and Rozy (2020) dimana variabel biaya produksi (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani dalam budidaya tembakau. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan kegiatan produksi usahatani (Abdul Hakim 2018). Sumber biaya produksi yang didapat petani biasanya berasal dari tabungan sendiri dan hasil meminjam kepada orang lain. Hal ini terjadi karena tidak ada koperasi yang dapat dijadikan sarana untuk meminjam modal untuk biaya produksi. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan terdapat cara yang unik yang dilakukan petani untuk mendapat modal, yaitu dengan cara hutang ternak. Ternak tersebut biasanya sapi atau kambing. Beberapa petani yang ingin meminjam modal mendatangi tetangga yang memiliki sapi atau kambing kemudian mereka menjualkan sapi atau kambing tersebut, kemudian hasilnya mereka bagi untuk dijadikan modal untuk biaya produksi.

Variabel pendapatan usaha tani (X7) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puryantoro and Rozy (2020) dimana pada penelitian tersebut disebutkan bahwa variabel pendapatan (X7) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani dalam budidaya tembakau. Hal ini terjadi karena petani lebih memikirkan efek jangka panjangnya dimana apabila lahan petani tidak di tanami komoditas maka kesuburan lahan akan berkurang. Hal ini akan merugikan petani ketika musim berikutnya akan menanam tanaman lain seperti padi, jagung dan lain-lain. Meskipun terkadang pendapatan usaha tani tembakau kurang bagus, petani tetap melakukan usahatani tembakau karena petani ingin lahannya tetap dalam keadaan subur. Tingkat pendapatan merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah

tangga petani (Shofiana dan Widodo 2020). Pendapatan petani tembakau di Desa Bulangan Barat rata-rata hanya mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga petani. Pendapatan usaha tani masi tergolong belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier keluarga petani. Bahkan terkadang pendapatan usahatani hanya mampu menutup biaya produksi saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi petani tembakau yang dilakukan di Desa Bulangan Barat, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan berkategori tinggi. Skor yang diperoleh sebesar 4,07 dimana skor tersebut berada di kategori “Tinggi”. Faktor yang berhubungan dengan motivasi petani adalah peluang pemasaran (X5) karena memiliki nilai koefisien korelasi (rs) 0,288 dan Sig.value lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Peluang pemasaran termasuk pada korelasi ‘rendah” dan terdapat hubungan yang signifikan antara peluang pemasaran dengan motivasi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. 2018. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah.” *Jurnal Ekonomi STIEP* 3(2): 31–38.
- Azizah, and Ebban Bagus Kuntadi. 2018. “Persepsi Dan Motivasi Petani Terhadap Panduan Budidaya GTP (Good Tobacco Practices) Di Desa Sumber Pinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.” *Pembangunan Pertanian dan Peran Pendidikan Tinggi Agribisnis: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0* (November): 476–83.
- Hanifah Ihsaniyati, Marlinda. 2016. “Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus Di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali).” *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS* 4(3).
- Hayati, Mardiyah, and Siti Maisaroh. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau Dan Padi Di Kabupaten Pamekasan).” *Pamator* 12(2): 84–92.
- Made, Ni, Nike Zeamita, and Lukman M Baga. 2016. “Kinerja Usahatani Dan Motivasi Petani Dalam Penerapan Inovasi Varietas Jagung Hibrida Pada Lahan Kering Di Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Penyuluhan* 12(1): 31–42.
- Manalu, Arta Santrina, Bambang Sumantri, and Basuki Sigit Priyono. 2018. “Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Usahatani Tembakau Dan Pemasarannya.” *Jurnal AGRISEP* 17(1): 63–78.
- Margawati, Ellitdha, Eny Lestari, and Sugihardjo Sugihardjo. 2020. “Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.” *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 1(2): 174–84.
- Muangsal. 2019. “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian.” *Jurnal EMA* 4(1): 25–39.
- Nadeak, Tonny Hendra. 2018. “Motivasi Petani Terhadap Alih Fungsi Komoditi Padi Gogo Menjadi Tanaman Jagung Di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun.” *Agriprimatech* 2(1): 38–46.
- Nainggolan, Z, L Purba, M, and J Sihotang. 2021. “HARGA INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR TEMBAKAU.” *Journal of Economics and Business* 02(02): 18–28.
- Nugroho, Budi Restu. 2020. “MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PADI ORGANIK DI DESA GEMPOL KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN.” *Fakultas*

- Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* 68(1): 1–12.
- Nurdina, Insani, Asihing Kustanti, and Rudi Hilmanto. 2015. “MOTIVASI PETANI DALAM MENGELOLA HUTAN RAKYAT DI DESA SUKOHARJO 1 KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU.” 3(3): 51–62.
- Puryantoro, Puryantoro, and Fathor Rozy. 2020. “Identifikasi Motivasi Petani Dalam Melakukan Usahatani Tembakau Di Kabupaten Situbondo.” *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 6(1): 238.
- Restuningsih, NI Luh Putu, I Ketut Diarta, and I Wayan Sudarta. 2016. “Motivasi Petani Dalam Berusahatani Holtikultura Di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.”
- Rofi, Ahmad, and Evita Soliha Hani. 2020. “Hubungan Motivasi Dan Produktivitas Kerja Buruh Sadap Karet Di Kebun Banjarsari PTPN XII Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.” *Jurnal Kirana* 1(2): 86–94.
- Shofiana, Elfita, and Joko Widodo. 2020. “Economic Education Analysis Journal.” *Economic Education Analysis Journa* 3(1): 859–74.
- Sukanata, I Ketut, Dukat, and Angie Yuniati. 2015. “Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang).” *Jurnal Agrijati* 28(1): 17–34.
- Suprihanti, Antik, Harianto Harianto, Bonar M. Sinaga, and Reni Kustiari. 2018. “Dinamika Konsumsi Rokok Dan Impor Tembakau Indonesia.” *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 14(2): 183.
- Yosidah, Annisa dkk. 2020. “Tingkat Motivasi Petani Sayur Pada Budidaya Sayur Semi Organik Dan The Motivation Level Of Vegetable Farmers For Growing Semi Organic Vegetables And Anorganic Vegetables In Landasan Ulin Utara District , Banjarbaru City.” 4(2).